

Naskah Publikasi Skripsi
FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA KEJAHATAN BEGAL
DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI



Skripsi ini disusun untuk melengkapi
persyaratan guna meraih keserjanaan strata satu
pada Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Disusun oleh

Nama : MUHAMMAD SYAFIK

NIM : 20130610234

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di Dunia, dan Negara yang memiliki tingkat kejahatan tertinggi. Berbagai upaya telah dilakukan dalam menangani dan menanggulangi masalah kejahatan, salah satunya dengan dibuatnya peraturan yang dapat membatasi tingkah laku manusia dalam tatan hidup di masyarakat, namun demikian hingga saat ini kejahatan dalam masyarakat masih saja sering terjadi. Salah satu bentuk kejahatan yang baru-baru ini terjadi dan meresahkan masyarakat yaitu kejahatan Begal atau kejahatan pencurian disertai dengan kekerasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa yang menjadi faktor pelaku kejahatan begal di Daerah Istimewa Yogyakarta dan ;angka serta upaya apa saja yang dilakukan pihak atau aparat penegak hukum dalam memberantas atau menanggulangi tindak kejahatan yang meresahkan masyarakat serta menghalang terciptanya keamanan dan ketertiban di masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian Yuridis Empiris sosiolegal, bahwa kejahatan ini salah satu kejahatan yang lahir dan berkembang di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan Ekonomi, Miras atau Obat-Obatan terlarang, Premanisme, Lingkungan yang kurang baik, Pengaruh pergaulan sehari-hari, Media massa, Internet dan Gadget. Upaya penanggulangan yang tindak kejahatan begal yang di lakukan seperti upaya preventif dengan melibatkan masyarakat, tokoh agama, siskamling, pemasangan cctv di tempat-tempat yang rawan kejahatan, sosialisasi kemasayarakat terkait kejahatan begal, serta oprasi rutin, dan upaya represif melakukan penindakan secara tegas dan memproses dengan hukum yang berlaku. Hingga tercipta keamanan di masyarakat.

Faktor penyebab terjadinya kejahatan begal khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah faktor ekonomi, narkoba, miras, yang menjadi factor yang sering muncul dalam tindak pidana kejahatan begal, namun selain factor tersebut ada juga factor-faktor lain yang mendorong terjadinya kejahatan begal antara lain ; media, lingkungan yang kurang baik, lemahnya pengawasan sosial, premanisme, salah pergaulan, budaya konsumerisme dan matrialisme. Upaya penanggulangan yang harus dilakukan adalah memberikan skala prioritas terhadap upaya preventif yaitu suatu upaya untuk mengadakan hubungan yang bersifat negatif menjadi sifat positif agar usaha-usaha tersebut tidaklah lagi menjadi gangguan dalam masyarakat. Dan upaya represif karena upaya ini bertujuan untuk mengembalikan keresahan atau kekacauan dalam masyarakat menjadi kembali setabil, hingga terwujudnya keamanan dan kesejahteraan dalam masyarakat, dan memeberikan pembinaan terhadap pelaku kejahatan

Kata Kunci : Penegakan Hukum, Penanggulangan Kejahatan, Pencurian Dengan Kekerasan.

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar, yang membatasi tingkah laku warga Negara agar tidak terlepas dari kaedah-kaedah yang berlaku dalam tatanan masyarakat, salah satunya kaedah hukum. Negara Indonesia merupakan Negara yang berdasarkan hukum dimana dibuktikan dengan adanya kitab-kitab yang membatasi semua tingkah laku perbuatan masyarakat dalam tatanan sosial yang sering disebut sebagai Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

Menurut R. Abdoel Djamal mengemukakan bahwa hukum tidak otonomi atau tidak mandiri, artinya hukum itu tidak terlepas dari kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat yaitu hukum selalu berdiri di belakang masyarakat yang mengontrol tingkah laku perbuatan masyarakat, sebagai patokan hukum dapat menciptakan ketertiban keamanan dan kesejahteraan dalam masyarakat tapi malah sebaliknya masih banyak masyarakat yang melanggar hukum.¹

Dalam kehidupan sehari-hari anggota masyarakat saling berhubungan satu sama lain, hingga dapat menimbulkan peristiwa atau kejadian-kejadian yang dapat menyimpang dari kaedah-kaedah yang berlaku dalam masyarakat yaitu seperti pelanggaran hukum. Hal ini juga yang menjadi faktor salah satu timbulnya beragam kejahatan tindak kriminal dalam masyarakat sekarang ini, salah satunya kejahatan yang akhir-akhir ini sering terjadi di kalangan masyarakat perkotaan hingga kedaerah pedesaan yang istilah dalam masyarakat disebut kejahatan begal didalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana disebut sebagai pencurian dengan kekerasan. Mendefinisikan apa itu begal merupakan langkah awal yang harus dipahami sebelum memasuki kepada pokok pembahasan terkait faktor-faktor penyebab terjadinya begal dan cara penanggulangannya.

¹ R. Abdoel Djamal 2005, *Pengantar Ilmu Hukum Indonesia*, PT. Raja Persada, Hlm. 26

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia begal di artikan sebagai penyamun/perompak sedangkan membegal di artikan sebagai merompak atau merampas di jalan. menurut akademisi hukum begal yaitu suatu perbuatan pencurian dengan kekerasan yang tertuang dalam Pasal 365 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

Penanggulangan terhadap kejahatan begal yang dilakukan oleh pelaku, agar kemudian hari dapat di tentukan solusi pencegahan atau paling tidak meminimalisir kejahatan yang kerap terjadi agar terwujudnya keamana dan kenyamanan di kalangan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dari latar belakang dan kasus kejahatan begal yang sampai saat ini masih beraksi dan meresahkan msyarakat ,penulis tertarik mengkaji permasalahan tersebut dengan judul FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA KEJAHATAN BEGAL DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

B. METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah yuridis empiris (*sosiolegal*).yang dengan kata lain adalah jenis penelitian hukum sosiologis dan dapatdisebut pula dengan penelitian lapangan, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya di masyarakat.²pendekatan yuridis dimana hukum dilihat sebagai norma atau (*dass sollen*), karna dalam penelitian ini akan menggunakan bahan hukum tertulis maupun bahan hukum tidak tertulis atau bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder. Pendekatan empiris karna penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dengan cara Data Primer dan data sekunder yang di peroleh dalam penelitian ini akan disusun secara sistematis

²Bambang Waluyo, 2002, Penelitian Hukum Dalam Praktek, Jakarta, Sinar Grafika, hlm.15

dan dianalisis, dalam penelitian hukum yuridis empiris(sosiolegal), dilakukan analisis dengan memberikan pemaparan dan menjelaskan secara rinci dan mendalam untuk mengungkapkan apa yang terdapat dibalik peristiwa nyata dengan tujuan untuk mencari nilai-nilai yang terkandung didalamnya kemudian dirumuskan secara umum apa yang menjadi Penyebab terjadinya kejahatan begal dan bagaimana upaya penanggulangannya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.

C. Hasil Pembahasan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tindak Kejahatan Begal di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan tabel jumlah laporan kejahatan Begal yang masuk di Polda Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2015-2016 dan laporan kejahatan begal di Polres Kab.Sleman dan Kab.Bantul :

Tabel 1

Data laporan kejahatan begal yang masuk di Polda D.I. Yogyakarta Tahun 2015-2016

Tahun	Laporan	Selesai	Faktor		Persentase	
			Ekonomi	Miras	Ekonomi	Miras
2015	228	60	156	72	68,42%	31,57%
2016	176	63	130	46	73,86%	26,13%

Sumber Data : Polda D.I. Yogyakarta

Dari data yang diperoleh di Polda D.I.Yogyakarta jumlah laporan kejahatan begal dari setiap Polres yang tersebar di D.I.Yogyakarta dari tahun 2015 berjumlah 228 kasus dan yang sudah diselesaikan 60 kasus, dari data tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kejahatan begal di tahun 2015 antara lain Pekerjaan / Ekonomi, Miras / Narkoba, dari Faktor Ekonomi/ Pekerjaan terdapat 156 dengan persentase 68,42% dan dilihat dari pengaruh Miras/Narkoba terdapat 72 dengan persentase 31,52% dan di tahun 2016 ada 176 kasus yang sudah diselesaikan 63 kasus, faktor yang mempengaruhi terjadinya kejahatan begal di tahun 2016 antara lain Pekerjaan/Ekonomi, Miras/ Narkoba, dari Faktor Ekonomi/Pekerjaan terdapat 130 dengan persentase 73,86% dan dilihat dari pengaruh Miras/Narkoba terdapat 46 dengan persentase 26,13%.

Tabel 2

Data laporan Tindak Kejahatan Begal dari Tahun 2013-2017 di Polres Sleman

Tahun	Jumlah Kejahatan		Faktor		Persentase	
	L	S	Ekonomi	Miras	Ekonomi	Miras
2015	52	24	42	10	80,76%	19,23%
2016	51	28	31	20	60,78%	39,21%

Sumber Data : Polres Sleman

Laporan tindak Kejahatan begal yang terjadi di wilayah Kab.Sleman dari tahun 2015 kasus kejahatan begal sebanyak 52 kasus dan yang sudah diselesaikan 24 kasus kejahatan, di tahun 2016 kasus kejahatan begal ada 51 laporan kejahatan yang

diselesaikan 28 kasus. Data yang diperoleh berdasarkan hasil laporan yang masuk dari berbagai Polsek yang tersebar di wilayah Kab.Sleman. Berdasarkan dari Data tersebut ada beberapa Faktor yang mempengaruhi terjadinya kejahatan begal di tahun 2015 antara lain Pekerjaan / Ekonomi, Miras / Narkoba, dari Faktor Ekonomi / Pekerjaan terdapat 42 dengan persentase 80,76% dan dilihat dari pengaruh Miras/Narkoba terdapat 10 dengan persentase 19,23% dan ditahun 2016 dari Faktor Ekonomi/Pekerjaan, terdapat 31 dengan persentase 60,78% dan dilihat dari pengaruh Miras/Narkoba terdapat 20 dengan persentase 39,21%.

Tabel 3

Data laporan Tindak Kejahatan Begal dari Tahun 2015-2017 di Polres Bantul

Tahun	Laporan		Pekerjaan		Persentase	
	L	S	Ekonomi	Miras	Ekonomi	Miras
2015	85	25	55	30	64,70%	35,29%
2016	35	30	28	7	80%	20%

Sumber Data : Polres Bantul

Laporan kejahatan begal yang masuk dipolres Bantul pada tahun 2015 sebanyak 85 laporan dari keseluruhan Polsek yang tersebar dibantul, sedangkan ditahun 2016 laporan tindak kejahatan begal ada sekitar 35 laporan yang masuk dari seluruh polsek yang tersebar di seluruh wilayah Bantul. Berdasarkan dari Data tersebut ada beberapa Faktor yang

mempengaruhi terjadinya kejahatan begal di tahun 2015 antara lain Pekerjaan / Ekonomi, Miras / Narkoba, dari Faktor Ekonomi / Pekerjaan terdapat 55 dengan persentase 64,76% dan dilihat dari pengaruh Miras/Narkoba terdapat 30 dengan persentase 35,29% dan ditahun 2016 dari Faktor Ekonomi/Pekerjaan, terdapat 28 dengan persentase 80% dan dilihat dari pengaruh Miras/Narkoba terdapat 7 dengan persentase 20% .

Berdasarkan hasil table di atas bahwasannya faktor penyebab terjadinya kejahatan begal khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah faktor ekonomi, narkoba, miras,yang menjadi faktor yang sering muncul dalam tindak pidana kejahatan begal, namun selain factor tersebut ada juga faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya kejahatan begal antara lain ; media, lingkungan yang kurang baik, lemahnya pengawasan sosial, premanisme, salah pergaulan, budaya konsumerisme dan matrialisme, dan kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat kelas bawah.

Upaya penanggulangan yang harus dilakukan adalah memberikan skala prioritas terhadap upaya preventif yaitu suatu upaya untuk mengadakan hubungan yang bersifat negatif menjadi sifat positif agar usaha-usaha tersebut tidaklah lagi menjadi gangguan dalam masyarakat. Selain itu, hal ini juga tidak terlepas dari upaya represif karena upaya ini bertujuan untuk mengembalikan keresahan atau kekacauan dalam masyarakat menjadi kembali setabil, hingga terwujudnya keamanan dan kesejahteraan dalam masyarakat, dan memeberikan pembinaan terhadap pelaku kejahatan sehingga tidak melakukan kejahatan lagi, dan jika perlu diberikan sanksimelalui proses peradilan di hukum yang berat sehingga memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan dan berfikir panjang dalam melakukan tindakan kejahatan.

D. Kesimpulan

Bahwasannya faktor penyebab terjadinya kejahatan begal khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah faktor ekonomi, narkoba, miras, media, lingkungan yang kurang baik, lemahnya pengawasan sosial, premanisme, salah pergaulan, budaya konsumerisme dan materialisme, dan kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat kelas bawah. memberikan skala prioritas terhadap upaya preventif yaitu suatu upaya untuk mengadakan hubungan yang bersifat negatif menjadi sifat positif agar usaha-usaha tersebut tidaklah lagi menjadi gangguan dalam masyarakat.

E. SARAN

Agar terciptanya kesejahteraan dan keamanan dalam masyarakat dan upaya penanggulangan serta upaya mengurangi tindak pidana kejahatan begal masyarakat dan pihak kepolisian hendaknya bekerja sama dalam menanggulangi kejahatan begal. Agar terciptanya kesejahteraan dan keamanan dalam masyarakat. Diharapkan aparat penegak hukum tetap selalu konsisten serta aparat penegak hukum lainnya dalam menjalankan tugas dan menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku .

F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kedua orang tuaku Bapak SYAFARUDDIN.S dan Ibu SUSANTI
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Bapak Dr. Ir. H. Gunawan Budiyanto, M.P
3. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
4. Dekan Fakultas hukum, Bapak Dr. Trisno Raharjo. SH.M.Hum
5. Wakil Dekan Fakultas Hukum Ibu Prihati Yuniarlin, S.H, M.Hum
6. Ketua Program Studi Fakultas Hukum Bapak Dr. Leli Joko Suryono, S.H., M.Hum

7. Dosen Pembimbing skripsi I, Ibu Dr. Yeni Widowaty, S.H., M. Hum.
8. Dosen Pembimbing II, Bapak Mukhtar Zuhdy, S.H., M.H.

G. REFERENSI

RAYA STUDI KASUS WILAYAH HUKUM KEPOLISIAN RESOR KOTA PEKANBARU, JOM Fakultas Hukum Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014

Dody Eko Wijayanto, S.H, M.Hum, *KEWENANGAN PROVOS DALAM MENGHADAPI PENYALAHGUNAAN SENJATA API OLEH ANGGOTA KEPOLISIAN*, Jurnal Independent Vol 3 No. 236

Erdianto,*PENYELESAIAN TINDAK PIDANA YANG TERJADI DI ATAS TANAH SENGKETA*,Jurnal Ilmu Hukum Volume No 3

Hamzah, *ANCAMAN PIDANA MATI BAGI PELAKU TINDAK PIDANA BEGAL SEBAGAI SOLUSI MENGURANGI TINGKAT KEJAHATAN BEGAL DI KOTA MAKASSAR*, jurnal, Vol. 5 / No. 1 / Juni 2016 -hlm, **85**

Hendriawan,*TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP TINDAK PIDANA PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DENGAN KEKERASAN (BEGAL) YANG DILAKUKAN OLEH PELAJAR*, Jurnal Hukum,2016,Fakultas Hukum Universitas Sumatra Utara.hlm 7

Muslim Mappa,*Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang* , Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume IV No. 1 Mei 2016

Putu Sekarwangi Saraswati, S.H., M.H.,*FUNGSI PIDANA DALAM MENANGGULANGI KEJAHATAN*, 139 Jurnal Advokasi Vol. 5 No.2 September 2015

R.Sugiharto, Rina Lestari, *Jurnal Pembaharuan Hukum*, Volume II No. 2 Mei - Agustus 2015
Rani Hendriana, Dessi Perdani Yuris Puspita Sari, Nurani Ajeng Tri Utami, jurnal Hukum,*Jurnal Idea Hukum* Vol. 2 No. 1 Edisi Maret 2016 Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman

Skripsi, Sitti Syahrani Nasiru,*TINJAUAN VIKTIMOLOGIS TERHADAP KEJAHATAN BEGAL*, Universitas Hasanuddin Makasar, hlm, 20